

Prabowo Jajaki Kolaborasi Pendidikan Unggulan dengan Inggris

Wisnu - WARTAWAN.ORG

Jan 21, 2026 - 15:41

Image not found or type unknown



JAKARTA - Dalam sebuah langkah strategis untuk memajukan kualitas pendidikan nasional, Presiden RI Prabowo Subianto telah menjajaki potensi kolaborasi mendalam dengan institusi pendidikan terkemuka di Inggris Raya. Pertemuan penting ini melibatkan 30 profesor yang merupakan pimpinan dari 24 universitas ternama Inggris, dengan fokus utama pada penguatan kerja sama pendidikan melalui pembangunan kampus kedokteran dan program-program Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) di Indonesia.

Forum yang diberi nama UK-Indonesia Education Roundtable ini diselenggarakan di London pada Selasa (20/1). Sekretaris Kabinet Teddy Indra Wijaya membagikan kabar gembira ini melalui akun Instagram resminya, @sekretariat.kabinet. Ia menyampaikan, "Presiden Prabowo Subianto menegaskan komitmen pemerintah terhadap masa depan anak-anak Indonesia dalam UK-Indonesia Education Roundtable di London." Pernyataan ini dikonfirmasi Antara melalui pesan yang diterima di Jakarta pada Rabu (21/01/2026).

Diskusi yang berlangsung selama kurang lebih dua jam ini dihadiri oleh para akademisi papan atas dari universitas-universitas bereputasi global, termasuk King's College London, Imperial College London, University of Oxford, University of Cambridge, University of Edinburgh, London School of Economics, dan Queen Mary University, serta institusi unggulan lainnya.

Di hadapan para cendekiawan tersebut, Presiden Prabowo mengutarakan aspirasi Pemerintah Indonesia, khususnya melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Keinginan ini adalah untuk membangun kemitraan yang lebih erat dengan universitas-universitas Inggris, baik dalam bentuk pengembangan fasilitas kampus di Tanah Air maupun melalui kolaborasi langsung yang memungkinkan pertukaran pengetahuan dan sumber daya di Inggris.

Presiden Prabowo menekankan betapa pentingnya pengiriman mahasiswa Indonesia ke luar negeri untuk menimba ilmu, serta pembangunan dan penguatan institusi pendidikan tinggi di dalam negeri. Prioritas utama diberikan pada bidang kedokteran dan STEM. "Pengiriman mahasiswa ke luar negeri serta pembangunan universitas tersebut di Indonesia terutama dalam bidang kedokteran dan STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics), menjadi fokus utama Presiden Prabowo," ungkap Seskab Teddy.

Lebih lanjut, Presiden Prabowo memiliki rencana ambisius untuk mendirikan 10 universitas baru di Indonesia yang akan secara khusus berfokus pada pendidikan kedokteran, kedokteran gigi, farmasi, serta sains dan teknologi. Inisiatif ini merupakan bagian dari strategi pemerintah yang lebih luas untuk mengatasi defisit tenaga medis nasional yang terus meningkat.

Kepala Negara menyoroti fakta bahwa Indonesia masih menghadapi kekurangan signifikan dalam jumlah tenaga medis. Dengan rata-rata produksi sekitar 9.000 dokter per tahun, angka ini masih belum sebanding dengan kebutuhan yang terus bertambah, terlebih lagi dengan banyaknya dokter yang akan memasuki masa pensiun.

Untuk mewujudkan visi pembangunan universitas-universitas baru ini,

pemerintah secara aktif membuka pintu kerja sama dengan perguruan tinggi terkemuka di Inggris. Kolaborasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan dan layanan kesehatan di Indonesia, tetapi juga mendukung target agar universitas-universitas baru tersebut dapat mulai menerima mahasiswa pada tahun 2028. Kualitas dan lingkungan kampus yang aman serta menarik bagi tenaga pengajar internasional menjadi kunci utama dalam mewujudkan cita-cita ini. ([PERS](#))